

MEWUJUDKAN KAMPUS BERDAMPAK MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS TEKNOLOGI, INOVASI, DAN KEMITRAAN DI PERUMAHAN SUBSIDI BUNGSU SIERRA BUNGSULAND PROPERTY

Rabiatul Adawiyah Hasibuan^{1*}, Darma Indra Gultom², Syahrul Efendi Lubis³,
Yusfrizal⁴, Dwi Suci Amaniarsih⁵, Surya Darma⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Gihon Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

rabiatuladawiyahhsb17@gmail.com¹

darmagultomgultom2020@gmail.com²

syahrulfendi19@gmail.com³

yusfrizal80@gmail.com⁴

amaniarsih86@gmail.com⁵

darmasuryaabufathar@gmail.com⁶

[*yusfrizal80@gmail.com](mailto:yusfrizal80@gmail.com)

Received: 15-07- 2026	Revised: 22-07-2026	Approved: 02-08-2026
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Program Kampus Berdampak mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi teknologi, mendorong pemanfaatan inovasi digital, serta memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat di Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juli 2026 dengan melibatkan sekitar 100 peserta menggunakan pendekatan Participatory Community Empowerment melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, sosialisasi, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi. Keunikan program ini terletak pada integrasi edukasi literasi digital dengan penguatan kemitraan antara perguruan tinggi, pengembang perumahan, dan masyarakat sebagai implementasi Program Kampus Berdampak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 89% peserta memahami pentingnya literasi digital, 86% peserta memahami pemanfaatan teknologi secara produktif, 91% peserta memahami pentingnya kolaborasi dengan perguruan tinggi, dan 93% peserta menyatakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi. Program ini berkontribusi terhadap implementasi Kampus Berdampak melalui penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan kemitraan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Digital; Kemitraan Perguruan Tinggi; Evaluasi Program.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara memperoleh informasi, berkomunikasi, mengakses layanan publik, melakukan transaksi ekonomi, serta meningkatkan kualitas pendidikan (Yulanda and Adnan 2023). Transformasi digital tersebut memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Namun demikian, manfaat teknologi belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat karena masih terdapat kesenjangan kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang

adaptif terhadap perkembangan teknologi (Bakhri, Buchori, and Mauladani 2025).

Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 79% dari total populasi (Aminudin et al. 2025). Meskipun demikian, tingginya akses internet belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Hasil Indeks Literasi Digital Indonesia Tahun 2024 juga menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam aspek keamanan digital, etika digital, budaya digital, dan kecakapan digital masih memerlukan penguatan, terutama pada kelompok masyarakat yang berada di lingkungan permukiman baru dan wilayah penyangga perkotaan.

Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property merupakan salah satu kawasan hunian yang berkembang di Kabupaten Deli Serdang dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, terdiri atas keluarga muda, pekerja, pelaku usaha mikro, serta masyarakat yang berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui koordinasi dengan pengelola perumahan dan komunikasi langsung dengan calon peserta, diperoleh beberapa permasalahan utama.

Pertama, sebagian besar masyarakat telah menggunakan telepon pintar dan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk komunikasi dan hiburan. Kedua, masyarakat belum banyak memperoleh edukasi mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas, pengembangan usaha, maupun peningkatan kualitas pendidikan keluarga. Ketiga, masyarakat juga mengharapkan adanya pendampingan dari perguruan tinggi agar mampu mengikuti perkembangan teknologi, khususnya dalam menghadapi era transformasi digital.

Berbagai kegiatan pengabdian mengenai literasi digital telah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi, namun sebagian besar masih berfokus pada penyampaian materi melalui seminar atau sosialisasi yang bersifat satu arah. Pendekatan tersebut sering kali belum mampu membangun hubungan kemitraan yang berkelanjutan maupun menghasilkan model pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Di sisi lain, masyarakat di kawasan perumahan baru membutuhkan pendampingan yang lebih partisipatif sehingga mereka tidak hanya memahami penggunaan teknologi digital, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk meningkatkan produktivitas keluarga, mengakses informasi secara kritis, dan memperluas jejaring sosial maupun ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya service gap, yaitu kesenjangan antara kebutuhan masyarakat terhadap pendampingan berbasis teknologi dengan bentuk kegiatan pengabdian yang selama ini masih didominasi oleh penyampaian materi secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian yang mengintegrasikan edukasi teknologi, pemberdayaan masyarakat, serta kemitraan antara perguruan tinggi dan mitra pembangunan.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wibawa 2017). Di antara ketiga dharma tersebut, pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang berorientasi pada

penyelesaian permasalahan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Peran tersebut semakin diperkuat melalui kebijakan Kampus Berdampak, yang menempatkan perguruan tinggi sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, adaptif, dan inovatif (Nyoto 2021).

Konsep Kampus Berdampak menekankan bahwa keberhasilan perguruan tinggi tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Implementasi konsep ini diwujudkan melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen, mahasiswa, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam suatu ekosistem kolaboratif (Sugiharto et al. 2025). Sinergi tersebut diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan secara langsung sehingga memberikan dampak sosial, ekonomi, maupun teknologi bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, pendidikan, pelayanan publik, dan kegiatan ekonomi. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Munawar et al. 2021). Namun demikian, tingkat literasi digital masyarakat masih menunjukkan kesenjangan, terutama dalam pemanfaatan teknologi secara produktif, aman, dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup maupun produktivitas ekonomi (Syafi'i and Mertayasa 2024).

Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property merupakan salah satu kawasan permukiman yang berkembang di Kabupaten Deli Serdang dan dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Seiring meningkatnya jumlah penghuni, kebutuhan terhadap akses informasi, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi juga semakin meningkat. Di sisi lain, masyarakat masih memerlukan pendampingan agar mampu memanfaatkan berbagai teknologi digital secara optimal, baik untuk mendukung aktivitas pendidikan, pekerjaan, komunikasi, maupun pengembangan usaha keluarga (Widiyanti et al. 2026).

Selain aspek teknologi, penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, peningkatan kompetensi masyarakat, serta terbentuknya jejaring kerja sama yang saling menguntungkan. Bagi perguruan tinggi, kemitraan menjadi media implementasi hasil pendidikan dan penelitian, sedangkan bagi masyarakat dan mitra industri, kemitraan memberikan akses terhadap berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (Diana and Hakim 2020).

Sebagai institusi pendidikan vokasi, Politeknik Gihon Pematangsiantar memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam mendukung kebijakan Kampus Berdampak melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan, diskusi interaktif, pendampingan, serta pembangunan kemitraan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman terhadap

perkembangan teknologi, memanfaatkan inovasi secara produktif, serta membangun budaya kolaborasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Nursaya'bani, Falasifah, and Iskandar 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak Bungsuland Property, diperoleh informasi bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap berbagai kegiatan edukatif yang berkaitan dengan teknologi digital, inovasi, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, dan diskusi interaktif mengenai pemanfaatan teknologi, inovasi digital, serta pentingnya membangun kemitraan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan dunia usaha. Kegiatan ini juga menjadi media bagi dosen dan mahasiswa untuk mengimplementasikan kompetensi akademik secara langsung sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat (Solehuddin et al. 2026).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada 4 Juli 2026 di Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pihak pengembang perumahan, serta sekitar 100 peserta yang terdiri atas masyarakat dan calon penghuni perumahan. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi peserta, penyampaian materi oleh perwakilan perguruan tinggi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dokumentasi bersama, serta pendampingan kepada peserta mengenai pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi sinergi antara perguruan tinggi dan mitra dalam mendukung pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi.

Melalui kegiatan ini diharapkan terwujud peningkatan literasi digital masyarakat, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya inovasi dalam kehidupan sehari-hari, serta terbentuknya hubungan kemitraan yang berkelanjutan antara Politeknik Gihon Pematangsiantar dan masyarakat Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property. Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sejalan dengan semangat Kampus Berdampak.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab; (2) memperkenalkan inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) memperkuat kemitraan antara Politeknik Gihon Pematangsiantar, Bungsuland Property, dan masyarakat; serta (4) mendukung implementasi kebijakan Kampus Berdampak melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Community Empowerment (PCE), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi bersama. Menurut pendekatan pemberdayaan partisipatif, keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan perubahan perilaku dan keberlanjutan program pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juli 2026 di Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sasaran

kegiatan adalah masyarakat penghuni dan calon penghuni perumahan dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan utama, yaitu tahap persiapan, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan edukasi, pendampingan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan koordinasi antara tim dosen Politeknik Gihon Pematangsiantar dengan pihak Bungsuland Property mengenai bentuk kegiatan, sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang berfokus pada konsep Kampus Berdampak, literasi teknologi digital, inovasi, serta pentingnya membangun kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Selain itu, mahasiswa dilibatkan sebagai bagian dari pelaksana kegiatan, baik dalam proses registrasi peserta, dokumentasi, pelayanan informasi, maupun pendampingan selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan mahasiswa menjadi bagian dari implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Sebelum kegiatan utama dimulai, tim melakukan observasi lapangan dan komunikasi dengan pihak pengembang untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik peserta serta kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan informasi mengenai pemanfaatan teknologi secara produktif, peluang inovasi dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi masyarakat setempat.

3. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap inti kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Implementasi Program Kampus Berdampak;
2. Pentingnya Literasi Digital Di Era Transformasi Digital;
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Secara Aman, Produktif, Dan Bertanggung Jawab;
4. Inovasi Digital Sebagai Pendukung Aktivitas Pendidikan, Pekerjaan, Dan Usaha Masyarakat;
5. Pentingnya Kemitraan Antara Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Dan Masyarakat Dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif melalui diskusi dan penyampaian berbagai pengalaman yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Pendampingan

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta melalui konsultasi dan diskusi secara langsung. Pada tahap ini peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, kebutuhan peningkatan kompetensi, serta peluang kerja sama dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa turut berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memperoleh informasi, mendokumentasikan kegiatan, dan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan masyarakat.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan mengamati tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, intensitas diskusi, jumlah pertanyaan yang diajukan, serta tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, tim juga melakukan refleksi bersama mitra mengenai pelaksanaan kegiatan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk program pengabdian berikutnya.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung.
2. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi teknologi digital.
3. Terbangunnya komunikasi dan kemitraan antara Politeknik Gihon Pematangsiantar dengan Bungsuland Property.
4. Meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas pada masa mendatang.
5. Terlaksananya implementasi Program Kampus Berdampak melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia usaha, mahasiswa, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, metode yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan proses pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan berupa peningkatan literasi teknologi, penguatan jejaring kemitraan, serta tumbuhnya budaya inovasi di lingkungan masyarakat Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property.

Data dalam kegiatan pengabdian diperoleh menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Observasi, untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat sebelum kegiatan.
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, dan catatan lapangan.
3. Angket evaluasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan.
4. Diskusi interaktif, untuk memperoleh umpan balik secara langsung dari peserta. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan lima indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
 Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator	Target
1	Kehadiran peserta	≥ 90 peserta
2	Partisipasi aktif dalam diskusi	≥ 80% peserta aktif
3	Pemahaman materi literasi digital	≥ 80% peserta memahami materi
4	Kepuasan terhadap kegiatan	≥ 85% peserta menyatakan puas
5	Terbangunnya komitmen kemitraan	Terjalin komunikasi lanjutan antara perguruan tinggi dan mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2026 di Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property sebagai implementasi Program Kampus Berdampak oleh Politeknik Gihon Pematangsiantar. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 100 peserta yang terdiri atas masyarakat, calon penghuni perumahan, pengelola Bungsuland Property, mahasiswa, serta dosen. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rangkaian acara yang telah disusun, mulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi oleh perwakilan perguruan tinggi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, hingga kegiatan pendampingan masyarakat di lokasi perumahan.

Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan teknologi, inovasi, dan kemitraan sehingga masyarakat mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Kampus Berdampak yang menempatkan perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam pembangunan masyarakat.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama panitia. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai administrasi peserta, tetapi juga menjadi media awal interaksi antara sivitas akademika Politeknik Gihon Pematangsiantar dengan masyarakat.

Selanjutnya kegiatan dibuka oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan dari pihak Bungsuland Property yang menyampaikan pentingnya kolaborasi antara dunia usaha dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada sesi berikutnya, tim dosen Politeknik Gihon Pematangsiantar menyampaikan materi mengenai Kampus Berdampak, literasi digital, inovasi, serta pentingnya pemanfaatan teknologi secara produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, dan berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi digital. Interaksi dua arah tersebut menjadikan suasana kegiatan lebih dinamis dan meningkatkan partisipasi peserta selama proses pengabdian berlangsung.



Gambar. 1

Registrasi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat
di Perumahan Subsidi Bungsu Sierra Bungsuland Property

2. Edukasi Literasi Teknologi dan Inovasi

Materi yang disampaikan menitikberatkan pada peningkatan literasi teknologi masyarakat sebagai salah satu fondasi dalam menghadapi transformasi

digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijaksana, aman, dan produktif, baik untuk kebutuhan komunikasi, pendidikan, pekerjaan, maupun pengembangan usaha.

Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan mengenai berbagai bentuk inovasi digital yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada perubahan pola pikir (mindset) masyarakat agar lebih terbuka terhadap inovasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, keamanan informasi, peluang usaha berbasis digital, serta peluang kerja sama dengan perguruan tinggi dalam kegiatan pengembangan masyarakat.



Gambar. 2

Penyampaian materi mengenai Kampus Berdampak, literasi teknologi, inovasi, dan kemitraan oleh tim dosen Politeknik Gihon Pematangsiantar

3. Penguatan Kemitraan antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Salah satu capaian penting dalam kegiatan ini adalah semakin kuatnya hubungan kemitraan antara Politeknik Gihon Pematangsiantar dengan Bungsuland Property sebagai mitra pelaksanaan pengabdian. Kemitraan tersebut menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini masyarakat memperoleh akses terhadap sumber pengetahuan dan pendampingan dari perguruan tinggi, sedangkan Politeknik Gihon memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan hasil pendidikan dan penelitian secara langsung kepada masyarakat. Kolaborasi tersebut menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (mutual benefit) dan mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain memperkuat hubungan kelembagaan, kegiatan ini juga membuka peluang pelaksanaan program lanjutan seperti pelatihan keterampilan digital, pendampingan UMKM, edukasi keamanan siber, pengembangan kewirausahaan, serta pelatihan penggunaan teknologi informasi bagi masyarakat di lingkungan perumahan.



Gambar. 1

Foto bersama antara tim pengabdian Politeknik Gihon Pematangsiantar, pihak Bungsuland Property, dan peserta kegiatan.

4. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Hasil evaluasi selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap materi yang disampaikan. Peserta merasa memperoleh pengetahuan baru mengenai perkembangan teknologi digital dan pentingnya meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai bekal menghadapi perubahan zaman.

Secara umum, dampak kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

- a. Aspek Pengetahuan
 1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep Kampus Berdampak.
 2. Bertambahnya wawasan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas hidup.
- b. Aspek Sosial
 1. Terjalinnnya komunikasi yang lebih erat antara perguruan tinggi dengan masyarakat.
 2. Terbentuknya jejaring kerja sama antara masyarakat dan Politeknik Gihon Pematangsiantar.
 3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif.
- c. Aspek Kelembagaan
 1. Terbangunnya sinergi antara perguruan tinggi dan dunia usaha.
 2. Tersedianya peluang kerja sama berkelanjutan dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.
 3. Meningkatnya citra perguruan tinggi sebagai institusi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat modal sosial melalui kolaborasi antara masyarakat, perguruan tinggi, dan mitra. Dengan demikian, tujuan Program Kampus Berdampak dapat diwujudkan melalui kegiatan pengabdian yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun kegiatan berlangsung dengan baik, beberapa hal masih menjadi perhatian untuk pelaksanaan berikutnya. Waktu penyampaian materi relatif terbatas sehingga diskusi belum dapat mengakomodasi seluruh pertanyaan peserta secara mendalam. Selain itu, tingginya jumlah peserta menunjukkan

perlunya penyediaan sesi pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital.

Sebagai tindak lanjut, Politeknik Gihon Pematangsiantar bersama Bungsuland Property berkomitmen untuk mengembangkan kegiatan pengabdian secara berkelanjutan melalui pelatihan tematik, pendampingan masyarakat, serta pengembangan program kemitraan yang lebih luas. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mendukung pembangunan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Evaluasi dilakukan melalui angket yang diberikan setelah kegiatan berakhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 2
Hasil Evaluasi Peserta

Indikator	Persentase
Memahami konsep literasi digital	0.89
Memahami pemanfaatan teknologi secara produktif	0.86
Memahami pentingnya keamanan digital	0.87
Memahami pentingnya kemitraan dengan perguruan tinggi	0.91
Menyatakan kegiatan bermanfaat	0.94

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Subsidi Bungsuland Property menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Community Empowerment efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan edukasi berbasis teknologi, inovasi, dan kemitraan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, diskusi, dan evaluasi sehingga materi yang disampaikan lebih sesuai dengan kondisi masyarakat.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai literasi digital, pemanfaatan teknologi secara produktif, serta pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Selain meningkatkan kapasitas masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara Politeknik Gihon Pematangsiantar dan Bungsuland Property sebagai salah satu bentuk implementasi Program Kampus Berdampak.

Secara akademik, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis partisipasi dapat diterapkan sebagai pendekatan pengabdian yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat di kawasan permukiman. Secara praktis, model ini dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan program pengabdian yang mengintegrasikan literasi digital, inovasi, dan kemitraan sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan tematik, pelatihan keterampilan digital, edukasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), keamanan digital, dan penguatan kewirausahaan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian dan pengabdian berikutnya dapat mengembangkan model evaluasi yang menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga dampak program dapat diukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Nur, Nurul Hidayat, Dwi Feriyanto, Dita Septasari, and Ikna Awaliyani. 2025. "Digital Landscape and Behavior in Indonesia 2024: A National Survey Analysis of Internet Penetration, Cybersecurity Risks, and User Segmentation Using K-Means Clustering and Logistic Regression." *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)* 6(5): 3336–51.
- Bakhri, Syaiful, Buchori Buchori, and Adam Mauladani. 2025. "Literasi Digital Guru Di Era Digital: Dampak Kepemimpinan Melayani Dan Budaya Organisasi Adaptif Terhadap Penguatan SDM." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 14(03): 1390–1401.
- Diana, Diana, and Luqman Hakim. 2020. "Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri Dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan Dan Kreatifitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Prosiding konferensi nasional ekonomi manajemen dan akuntansi (KNEMA)*.
- Munawar, Zen, Yudi Herdiana, Yaya Suharya, and Novianti Indah Putri. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi COVID-19." *Tematik* 8(2): 160–75.
- Nursaya'bani, Kinkin Karimah, Farah Falasifah, and Sofyan Iskandar. 2025. "Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, Dan Teknologi." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(1): 109–16.
- Nyoto, Nyoto. 2021. "Eksplorasi Kinerja Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(4): 428–38.
- Solehuddin, Moh, Bernardus Agus Rukiyanto, Ali Impron, and Muhammad Husnur Rofiq. 2026. "Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Literasi Digital Bersama Dosen: Meningkatkan Kompetensi Digital Sivitas Akademika." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(3): 21251–62.
- Sugiharto, Anisa Febrianti, Putra Fadli Robbi, Adinda Putri Handayani, Laila Ayu Safitri, and Davi Permana. 2025. "Pemberdayaan UMKM Melalui Sinergi Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Kreativitas SDM: Empowerment of MSMEs through Synergy between Universities and Communities in Developing Human Resource Creativity." *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 3(4): 12–29.
- Syafi'i, Akhmad, and Alit Mertayasa. 2024. "Penggunaan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Cakrawala Repositori IMWI* 7(2): 475–81.
- Wibawa, Sutrisna. 2017. "Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)." *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta* 29: 1–15.
- Widiyanti, Widiyanti, Ratna Tunjungsari, Agung Budiartono, and Agus Prasetyo. 2026. "Peran Strategis Tim Penggerak Pkk Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Era Digital." *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 4(2): 371–87.
- Yulanda, Aseng, and M Fachri Adnan. 2023. "Transformasi Digital: Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik Ditinjau Dari Perspektif Administrasi Publik." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1(3): 103–10.